



MODEL KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN SYEKH NAWAWI AL-BANTANI

Sarmain¹, Zaky Dhiaulhaq Rahman², Eneng Muslihah³, Machdum Bachtiar⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasnuddin Banten, Indonesia

Email: 242625110.sarmain@uinbanten.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.891>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 June 2025

Final Revised: 11 July 2025

Accepted: 16 August 2025

Published: 23 September 2025

Keywords:

Sheikh Nawawi Al-Bantani

Islamic Education

Educational Leadership

Pedagogical Thinking



ABSTRAK

This study discusses the thinking and educational leadership model of Sheikh Nawawi Al-Bantani, one of the great scholars of the archipelago who made an important contribution to the spread of Islam and the development of education. The subject matter of this study highlights the concept of education that emphasizes the balance between science, charity, and morals, as well as its relevance to the challenges of Islamic education in the era of globalization. The purpose of this research is to elaborate on Sheikh Nawawi's pedagogical ideas, including his views on the nature of Islamic education, the purpose of seeking knowledge, learning methods, and the leadership model he inherited. The method used is qualitative research with a descriptive approach through library research. Data were obtained from Sheikh Nawawi's works, previous research, and related literature that were analyzed using a phenomenological approach. This allows the author to reflect on the events and thoughts of Sheikh Nawawi in the context of the implementation of Islamic education. The results of the study show that education according to Sheikh Nawawi is worship as well as a means of social reform based on the Qur'an, hadith, ijma' ulama, and the view of salaf al-salih. His leadership model is characterized by the depth of knowledge, integration of theory and practice, moral example, interactive methods, and fostering a generation of character and independence.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pemikiran dan model kepemimpinan pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani, salah satu ulama besar Nusantara yang berkontribusi penting dalam penyebaran Islam dan pengembangan pendidikan. Materi pokok kajian ini menyoroti konsep pendidikan yang menekankan keseimbangan antara ilmu, amal, dan akhlak, serta relevansinya dengan tantangan pendidikan Islam di era globalisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan gagasan pedagogis Syekh Nawawi, termasuk pandangannya mengenai hakikat pendidikan Islam, tujuan menuntut ilmu, metode pembelajaran, serta model kepemimpinan yang diwariskannya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi pustaka (library research). Data diperoleh dari karya-karya Syekh Nawawi, penelitian terdahulu, serta literatur terkait yang dianalisis menggunakan pendekatan fenomenologi. Hal ini memungkinkan penulis merefleksikan peristiwa dan pemikiran Syekh Nawawi dalam konteks penyelenggaraan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan menurut Syekh Nawawi merupakan ibadah sekaligus sarana reformasi sosial yang berlandaskan al-Qur'an, hadis, ijma' ulama, dan pandangan salaf al-salih. Model kepemimpinannya ditandai oleh kedalaman ilmu, integrasi teori dan praktik, keteladanan akhlak, metode interaktif, serta pembinaan generasi berakhlak dan mandiri.

Kata kunci: Syekh Nawawi Al-Bantani, Pendidikan Islam, Kepemimpinan Pendidikan, Pemikiran Pedagogis

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, dan hal tersebut tidak terlepas dari jasa para ulama terdahulu yang berperan besar dalam penyebaran Islam. Salah satu di antaranya adalah Syekh Nawawi Al-Bantani, seorang ulama besar yang dikenal multidimensi dan berakar dari tradisi pendidikan pesantren (Hidayat, 2019; Muhammad et al., 2023). Syekh Nawawi adalah salah satu ulama asal Indonesia yang dikenal memiliki kapasitas intelektual tinggi dan keilmuannya diakui oleh para ulama di Arab maupun dunia Islam secara luas. Meskipun berasal dari Indonesia, namanya tetap harum berkat karya-karya tulisnya dalam bahasa Arab. Kitab-kitab tersebut hingga kini masih dipelajari di berbagai penjuru dunia Islam, termasuk di pesantren-pesantren Indonesia (Amin, 2019).

Perlu disadari bahwa genealogi intelektual dalam tradisi keulamaan memiliki peran yang sangat penting, karena menjadi bukti bahwa ilmu agama benar-benar terjalin dalam rantai transmisi keilmuan yang dikenal dengan istilah *sanad* keilmuan (Alim, 2023). Pandangan subyektif manusia dalam memahami pendidikan melahirkan beragam konsep yang kemudian menjadi landasan serta teori Pendidikan (Sudarto, 2020). Dalam proses pendidikan, manusia dibentuk secara lebih sempurna melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik dengan rancangan pembelajaran yang teratur dan sistematis (Fradana, 2024a). Lembaga pendidikan adalah wadah yang paling strategis untuk membina, membentuk, dan menumbuhkembangkan akhlak serta nilai-nilai ajaran agama pada peserta didik (Ayu, 2024).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan beragam kebijakan pendidikan yang ditujukan guna menjawab tantangan perkembangan zaman serta memenuhi kebutuhan masyarakat (Fradana, 2024b). Dalam hal ini, pendidikan Islam sebagai sarana untuk menyadarkan umat dihadapkan pada tantangan dalam merumuskan dan mengembangkan suatu model pendidikan. (Pransiska, 2018)

Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip dalam buku *Pendidikan Islam* karya Azyumardi Azra, menjelaskan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan usaha untuk mengembangkan budi pekerti (kekuatan batin), akal pikiran, serta jasmani anak-anak agar selaras dengan lingkungan alam dan masyarakatnya (Adib, 2022). Salah satu peran utama Syekh Nawawi dalam pendidikan Islam adalah penekanannya pada istilah *addibuhum*, yang berarti *allimuhum mahâsin al-akhlaq* atau “didiklah mereka” (istri, anak-anak, serta orang-orang yang berada dalam tanggungan) terutama dalam hal akhlak. Istilah *ta’dib* sering dipersamakan dengan *ta’lim*, namun dalam praktiknya lebih ditekankan pada proses transformasi (Muhammad et al., 2023).

Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani relevan untuk diterapkan di era globalisasi, sebab gagasannya tentang pendidikan Islam selalu berlandaskan pada al-Qur’an, hadis, dan ijma’ ulama, serta seringkali merujuk pada pandangan para ulama salaf al-salih. Bagi beliau, pendidikan merupakan bagian dari ibadah sekaligus sarana reformasi sosial yang tetap harus diimplementasikan dalam kehidupan masa kini (Mukhlis & Hafid, 2021).

METODE PENELITIAN

Kata “metode” dapat diartikan sebagai cara yang tepat untuk melakukan Sesuatu, digunakan pendekatan kualitatif, yang lebih menekankan pada penyajian deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari individu atau perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada berbagai tulisan dari para ahli di bidangnya. Pendekatan yang digunakan berbasis teori fenomenologi, sehingga penulis

berupaya merefleksikan berbagai peristiwa dalam konteks penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu pencarian data dan informasi memanfaatkan berbagai bermacam materi yang bersumber dari kepustakaan. Objek kajian penelitian berupa sumber-sumber tertulis seperti buku, jurna, majalah serta artikel yang memiliki korelasi atau hubungan dengan pembahasan penelitian, yaitu mengenai Model Kepemimpinan Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani (Muhammad Nur Hadi et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Syekh Nawawi Al-Bantani

Syekh Nawawi Al-Jawi dilahirkan dilahirkan di kampung Tanara, kecamatan Tirtayasa, kabupaten Serang, Banten pada tahun 1813 M atau 1230 H (Fahmi, 2008; Muttaqin, 2015; Suwarjin, 2017). Meninggal di Ma'la Mekkah pada tahun 1314 H/ 1897 M. Beliau adalah seorang ulama besar, penulis, dan pendidik dari Banten, Jawa Barat, yang bermukim di Mekkah. Nama aslinya adalah Nawawi bin Umar bin Arabi. Ia disebut juga Nawawi Al-Bantani (Suwahyu et al., 2020). Dalam beberapa halaman judul kitab karangannya, tercantum nama-nama dan sebutan bermacam-macam, terkadang memperkenalkan tanah asalnya, atau kepakarannya atau namanya dan silsilahnya. Seperti, Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawy, Syekh Muhammad Nawawi bin Umar Nawawi Al-Jawy, Muhammad bin Umar bin Arbi bin Ali, Syekh Muhammad bin Umar Nawawi Al-Jamy. Nama yang paling panjang terdapat dalam salah satu karyanya, Nihayah yaitu Abu 'Abdul Mu'thi Muhammad bin Umar bin Ali Nawawi al-Jawy al-Bantani al-Tanara (Bashori, 2017). Ayahnya bernama KH. Umar bin Arabi, seorang ulama dan penghulu di Tanara, Banten. Ibunya Jubaidah penduduk asli Tanara. Dari silsilah keturunan ayahnya, Syekh Nawawi merupakan salah satu keturunan Maulana Hasanuddin (Sultan Hasanuddin), putra dari Maulana Syarif Hidayatullah.

Kitab-Kitab Karya Tulis Syekh Nawawi

Berikut merupakan daftar kitab yang datanya didapatkan penulis dari para peneliti sebelumnya, sementara keberadaan kitabnya sendiri belum ditemukan (Muqoddas, 2014).

1. Marah Labid- Tafsir al-Nawawi, al-Tafsir al-Munir Lima'alim al-Tanzil al Musfir 'an-Wujuh Mahasnr al-Ta'wil . Kitab ini menurut catatan Rahman selesai ditulis tahun 1886, Rabi'ul akhir 1305.
2. Nihayah al-Zain fi Irsyad al-Muhtadi'in- syarah atas kitab Qurrat al-Ain bi Muhimmat al-Din.
3. Kasyifat al-Syaja, syarah atas kitab Safinat al-Naja fi Usul al-Din wa al Fiqh
4. Sullam al-Munajat- syarah atas kitab Safinat al-Salah
5. Tausyih ala Fath al-Qarib
6. Al-simar al-Yani'ah fi al-Riyad al-Badi'ah- syarah atas kitab al-Riyad al Badi'ah (karya Syaikh Muhammad Hasbullah) dibidang usul al-din dan sebagian memuat fiqh.
7. Bahjat al-Wasail bi Syarhi Masail- syarah atas kitab al-Risalah al-Jami'ah baina Usul al-Din, wa al-Fiqh wa al-Tasawuf (karya Sayid Ahmad bin Zain al-Habsyi).
8. Maraqi al-Ubudiyyah- syarah atas kitab Bidayat al-Hidayah.
9. Qami' Tugyan.
10. Nasaih al-Ibad- syarah atas kitab al-munabbihat ala al-isti'dab liyaum al ma'ad.
11. Al-Futuh al-Madaniyyah- syarah atas kitab al-Syu'b al-Imaniyah
12. Tijan al-Darari- syarah atas kitab Risalah al-Syaikh Ibrahim al-Bajury fi al Tauhid.
13. Fath al-Majid- syarah atas kitab al-Durr al-Farid fi Aqa'id Ahli al-Tauhid.

14. Nur al-Zalam- syarah atas kitab Manzumat Aqidati al-Awam.
15. Qatr al-Gais- syarah atas kitab Masail Abi al-Lais.
16. Tanqih al-Qaul al-Hasis- syarah atas kitab Lubab al-Hadits.
17. Madarij al-Su'ud- syarah atas kitab al-Maulid al Nabawi yang populer deng sebutan kitab al-Barzanji.
18. Uqud al-Lujain fi Bayan Huquq al-Zaujain- syarah atas kitab Risalah tentang huquq al-zujain.
19. Syarh Sullam al-Taufiq, yaitu syarah atas kitab matn Sullam al-Taufiq karya syeikh Abdullah bin husain bin Thahir bin Muhammad bin Hasyim Ba'alawi.

Pengaruh Pemikiran Syekh Nawawi Dalam Dunia Pendidikan

Pemikiran merupakan suatu proses, metode, tindakan, atau aktivitas dalam menggunakan akal untuk berpikir, atau juga kegiatan memikir. Berpikir adalah aktivitas yang dilakukan setiap manusia melalui beragam cara, tahapan, maupun proses tertentu. Setiap manusia mengekspresikan hasil pemikirannya dalam berbagai bentuk yang merekam serta mendokumentasikan gagasan sebagai buah dari suatu aktivitas intelektual. Dalam hal ini, pemikiran Nawawi Al-Bantani terwujud melalui karya-karya dalam bidang fikih, tauhid, tasawuf, tafsir, hadis, maupun Sejarah (Khaeroni, 2021).

Menurut Syekh Nawawi, dalam dunia pendidikan seorang guru seharusnya memiliki peran utama dalam proses pembelajaran. Guru juga perlu berpegang pada prinsip untuk memperlakukan setiap murid sesuai dengan kondisi dan karakter masing-masing (Yusuf, 2022). Pada bagian ini akan dibahas pemikiran-pemikiran pedagogis Syekh Nawawi Al-Bantani (Muhammad et al., 2023).

1. Eksistensi alam semesta
Syekh Nawawi Al-Bantani berpendapat bahwa Allah menciptakan dunia, langit, dan seluruh alam semesta dengan tujuan tertentu, baik dalam aspek agama maupun duniawi, agar para ilmuwan dapat berpikir, memahami, serta menemukan bukti darinya.
2. Eksistensi Manusia
Manusia diciptakan dari perpaduan roh dan jasad dengan tingkat kerumitan serta misteri yang mencerminkan identitas dan karakteristiknya yang unik, penuh rahasia, dan sulit diprediksi. Pikiran dan tubuh merupakan dua aspek yang tak terpisahkan karena saling melengkapi sebagai satu kesatuan.
3. Potensi-potensi manusia
Syekh Nawawi meyakini bahwa manusia diciptakan dalam keadaan seimbang, adil, dan sempurna. Dari aspek fisik, manusia berdiri tegak, proporsional, serta dikaruniai akal, keterampilan, kecerdasan, ilmu pengetahuan, dan akhlak. Allah menciptakan manusia dengan berbagai potensi, seperti kemampuan berbicara, mendengar, melihat, dan berpikir, di mana setiap unsur menyimpan keajaiban yang tidak semua makhluk memilikinya.
4. Prinsip-prinsip Aktivitas Pendidikan Islam
Syekh Nawawi menjelaskan bahwa esensi pendidikan dan pengajaran Islam mencakup tiga aspek utama, yaitu ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. Proses pendidikan mencakup transfer ilmu, nilai, metode, sekaligus transformasi. Pendidikan juga meliputi pembinaan jasmani (praktik/amal), intelektual, mental-spiritual, serta bersifat holistik sepanjang hayat.
5. Tujuan Pendidikan
Syekh Nawawi berpendapat bahwa tujuan utama menuntut ilmu dan

mengajarkannya adalah meraih kemuliaan, menjalani kehidupan dengan orientasi akhirat, menghapus kebodohan, memajukan agama Islam, meneguhkan prinsip-prinsip ilmiah dalam Islam, serta mensyukuri nikmat akal, jiwa, dan kesehatan jasmani.

6. Metode Pengajaran

Pendidikan yang berlandaskan syariat dan agama merupakan konsep pengajaran yang tepat, sebab ilmu harus berada di bawah bimbingan syariat.

Model Kepemimpinan Syekh Nawawi

Syekh Nawawi al-Bantani tidak hanya dikenal sebagai ulama besar, tetapi juga sebagai pendidik yang berpengaruh. Model kepemimpinan pendidikannya telah menjadi inspirasi bagi banyak generasi. Ciri khas kepemimpinan syekh Nawawi (Nuryadi et al., 2025).

1. Fokus pada Ilmu Agama:

Kedalaman Ilmu: Syekh Nawawi dikenal memiliki penguasaan luas dalam ilmu agama. Beliau tidak terbatas pada pengajaran dasar-dasar agama, tetapi juga memperdalam disiplin ilmu seperti tafsir, hadis, fikih, dan tasawuf. Integrasi Teori dan Praktik: Beliau tidak sekadar menyampaikan teori, tetapi juga membimbing bagaimana ilmu agama dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pentingnya Akhlak Mulia:

Keteladanan: Beliau memberikan contoh nyata kepada para santri melalui akhlaknya yang luhur. Integrasi Ilmu dan Amal: Syekh Nawawi menekankan bahwa pengetahuan agama harus disertai dengan praktik amal saleh.

3. Metode Pengajaran yang Efektif:

Diskusi dan Tanya Jawab: Beliau membangun suasana pembelajaran yang interaktif melalui kegiatan diskusi dan sesi tanya jawab. Kasih Sayang: Beliau membangun hubungan emosional yang erat dengan para santri, sehingga mereka merasa aman dan terdorong untuk belajar.

4. Fokus pada Pengembangan Diri:

Bukan Sekadar Ilmu: Syekh Nawawi menekankan tidak hanya aspek intelektual, tetapi juga pembinaan spiritual dan sosial santrinya. Mencetak Generasi Mandiri: Beliau berupaya melahirkan generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berkarakter kuat dan mandiri.

KESIMPULAN

Syekh Nawawi Al-Bantani merupakan ulama besar Nusantara yang tidak hanya berperan dalam penyebaran Islam melalui karya-karyanya, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam dunia pendidikan Islam. Pemikirannya menekankan keseimbangan antara ilmu, amal, dan akhlak, dengan fondasi yang berlandaskan pada al-Qur'an, hadis, ijma' ulama, serta pandangan salaf al-salih. Bagi beliau, pendidikan adalah ibadah sekaligus sarana reformasi sosial yang harus relevan dengan perkembangan zaman. Model kepemimpinan pendidikannya ditandai dengan kedalaman ilmu, integrasi teori dengan praktik, keteladanan akhlak, metode pengajaran yang interaktif, sikap penuh kasih sayang, serta fokus pada pembentukan generasi yang berilmu, berkarakter, dan mandiri. Pemikiran-pemikiran ini menunjukkan bahwa gagasan Syekh Nawawi tetap relevan untuk diterapkan di era globalisasi, khususnya dalam membangun pendidikan Islam yang holistik, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya.

REFERENSI

- Adib, M. A. (2022). Syekh Nawawi Al-Bantani: Kajian Pemikiran Pendidikan Islam dan Relevansinya di Abad-21. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 444-466.
- Alim, S. (2023). Ulama dan Kolonialisme Belanda: Respon Syekh Nawawi Banten dan Sayid Usman. In *Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Amin, S. M. (2019). Syaikh Nawawi Al-Bantani Tokoh Intelektual Pesantren. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 19(2), 136-148. <https://doi.org/10.32699/mq.v19i2.1609>
- Ayu, M. I. (2024). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Tasawuf Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 66-78. <http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/view/383%0Ahttps://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/download/383/257>
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80-90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36-42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43-50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Arifianto, A., & Purnomo, M. S. (2024). The Role of Marketing Management in The Development of Islamic Education Services. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 112-122. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.14>
- Adeoye, M. A., Obi, S. N., Sulaimon, J. T., & Yusuf, J. (2025). Navigating the Digital Era: AI's Influence on Educational Quality Management. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 14-27. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.18>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91-96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28-37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28-34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5-15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48-60.

<https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>

- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Bashori. (2017). Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 37–58.
- Fahmi, M. U. (2008). *Ulama Besar Indonesia Biografi dan karyanya*. Amanah Grafik.
- Fradana, H. (2024a). Kurikulum Merdeka dalam Konsepsi Pendidikan Syekh. *Jurnal REVORMA*, 4(1), 55–69. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i3.19409>.
- Fradana, H. (2024b). Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani Tentang Pendidikan Karakter: Analisis Kritis Dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 5(1), 68–84. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v5i1.266>
- Hidayat, A. W. (2019). Pemikiran Syekh Nawawi aL-Bantani dan Relevansinya di Era Modern. *AQLAM Journal of Islam and Plurality*, 4(2), 197.
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T. N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Khaeroni. (2021). Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani Tentang Pendidikan Dalam Kitab Tafsir Marah labid. *Geneologi Pai Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 232–245. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/>
- Muhammad, H. Z., Imawan, D. H., & Majid, M. F. F. (2023). Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Nawawi Al-Bantani: Paradigma Pengajaran Multidimensi. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 291–310. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i2-7>
- Muhammad Nur Hadi, Syaifullah, & Wiwin Fachrudin Yusuf. (2022). Inovasi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mu'allim*, 4(1), 53–66. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i1.2948>
- Mukhlas, & Hafid. (2021). Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Nawawi Al-Bantani dan Implementasinya di Era Globalisasi. 09(2), 325–336.

- Muqoddas, A. (2014). Syekh Nawawi Al-Bantani Al-Jawi Ilmuan Spesialis Ahli Syarah Kitab Kuning. *Jurnal Tarbawi*, 2(1), 1–19.
- Muttaqin, T. (2015). KHAZANAH ULAMA NUSANTARA: Tafsir Murāh Labīd Karya Nawawi Banten. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 12(2), 11. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v12i2.1172>
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Mudijono, M., Halimahturrafiah, N., Muslikah, M., & Mutathahirin, M. (2025). Harmonization of Javanese Customs and Islamic Traditions in Clean Village. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.15>
- Mahbubi, M., & Ahmad, A. B. (2025). Redefining Education in The Millennial Age: The Role of Junior High Schools Khadijah Surabaya as A Center for Aswaja Smart Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.14>
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.5>
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Nuryadi, E., Bachtiar, M., & Muslihah, E. (2025). Model Kepemimpinan Pendidikan Syekh Nawawi dan Ki Hajar Dewantara. 7(1), 181–191.
- Pransiska, T. (2018). Pendidikan Islam Transformatif Syekh Nawawi Al-Bantani: Upaya Mewujudkan Generasi Religius-Saintifik. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 18(2), 172–188.
- Sudarto. (2020). Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam. *Al-Lubab" Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 6(1), 56–66.
- Suwahyu, I., Nurhilaliyah, & Muthmainnah, S. (2020). Aksiologi Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Nawawi Al-Bantani di Era Globalisasi. *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 229–243. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2882>
- Suwarjin. (2017). Biografi Intelektual Syekh Nawawi Al-Bantani. *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 2(2), 189. <https://doi.org/10.29300/tjksi.v2i2.717>
- Yusuf, M. (2022). Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Nawawi Al-Bantani Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Moral Era Kontemporer. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 94–117. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v3i1.5701>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA